

Ikhtisar

Dunia usaha Indonesia semakin khawatir dengan melemahnya nilai tukar rupiah, yang menyebabkan kenaikan biaya dan mempengaruhi stabilitas perekonomian. Kekhawatiran investor terhadap kesehatan fiskal Indonesia tercermin pada melebarinya selisih imbal hasil obligasi antara Indonesia dan India. Meskipun terdapat tantangan geopolitik dan perekonomian global, pemerintah tetap optimis terhadap fundamental perekonomian Indonesia yang kuat. Karena ketidakpastian pasar, investor di Nusantara menuntut tingkat pengembalian yang tinggi. Pertamina kemungkinan akan menaikkan harga BBM nonsubsidi di tengah pelemahan nilai tukar rupiah dan permasalahan yang sedang berlangsung di kilang Balikpapan. Indonesia siap menjadi pemain utama di pasar LNG global yang sedang berkembang dan sedang mencari mitra di bidang energi ramah lingkungan. Freeport Indonesia telah membuka smelter tembaga senilai USD 3.7 miliar untuk memenuhi permintaan energi terbarukan yang terus meningkat. Pemerintah memprioritaskan ormas keagamaan untuk mendapatkan izin pertambangan batu bara, sementara investasi besar di sektor hilirisasi nikel dibatalkan. Investasi Indonesia dalam manufaktur baterai kendaraan listrik diuntungkan oleh pergeseran rantai pasokan regional. Metode pembayaran "Buy Now, Pay Later" semakin populer seiring menurunnya penggunaan kartu kredit. Di tengah PHK massal, sebuah raksasa tekstil Tiongkok berencana berinvestasi di Indonesia, dan Sritex mengaitkan penurunan labanya dengan produk impor dari Tiongkok yang murah. PT Impack Pratama Industri telah mengakuisisi Mulford Holdings dari Selandia Baru, sementara Indonesia bermitra dengan perusahaan Jepang dalam pelatihan industri. Indonesia bersiap menghadapi potensi kekurangan pangan akibat gelombang panas dan kekeringan. Perusahaan perkebunan milik negara PTPN mendukung pengurangan impor gula, dan pemerintah menyederhanakan birokrasi untuk menarik event global. Presiden Jokowi menyoroti tantangan hak cipta digital disaat ASEAN membangun aturan ekonomi digitalnya. Shopee dan Tokopedia melakukan penyesuaian dan PHK karena masalah peraturan. Pemerintah membatalkan rencana untuk memblokir platform media sosial X atas konten pornografi, dan memilih mekanisme firewall. KoinWorks telah memperluas akses permodalan bagi UMKM dengan menyalurkan USD 1.8 miliar ke lebih dari 900.000 bisnis.

Isu Utama

Ekonomi dan Bisnis

Dunia Usaha Indonesia Mengkhawatirkan Pelemahan Rupiah yang Berlanjut: Perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin khawatir terhadap melemahnya nilai tukar Rupiah, yang menyebabkan kenaikan biaya. Isu ini mendominasi pertemuan tertutup antara Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia dengan Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berkelanjutan berdampak pada biaya impor, menekan margin keuntungan, dan menyebabkan ketidakpastian perekonomian.

Selisih Imbal Hasil Obligasi Indonesia dan India Naik di Tengah Kekhawatiran Fiskal: Selisih Imbal hasil obligasi 10 tahun Indonesia dan India telah meningkat menjadi sekitar 12 basis poin, yang terbesar sejak Oktober 2022. Pelebaran selisih ini mencerminkan kekhawatiran investor terhadap kesehatan fiskal Indonesia. Pemerintah juga dihadapkan dengan pendanaan yang tinggi untuk pemenuhan janji pemilu.

Pemerintah Optimis Fundamental Perekonomian Indonesia Tetap Kuat di Tengah Ketidakpastian Global: Meskipun terdapat ketegangan geopolitik global dan tantangan perekonomian, Menteri Koordinator Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartarto, menyatakan bahwa fundamental perekonomian Indonesia kuat. Faktor-faktor seperti konflik Rusia-Ukraina, ketegangan Timur Tengah, dan perselisihan perdagangan AS-Tiongkok berkontribusi terhadap penguatan dolar AS dan kenaikan suku bunga, yang berdampak pada banyak mata uang termasuk rupiah.

Investor Menuntut Imbal Hasil Di Atas 12 Persen dari Proyek-Proyek di Nusantara: Investor menuntut imbal hasil yang tinggi dari proyek-proyek di Nusantara, ibu kota masa depan, meskipun ada insentif besar dari pemerintah. Kekhawatiran terhadap permintaan pasar dan keamanan investasi mendorong permintaan imbal hasil yang tinggi ini.

Ketidakpastian Permintaan Membuat Investor Kecewa dengan Ibu Kota Baru: Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menyebutkan ketidakpastian permintaan di Nusantara sebagai alasan utama keengganan sektor swasta untuk berinvestasi di ibu kota baru. Investor khawatir terhadap kelangsungan ekonomi dan prospek masa depan kota ini.

Badan Bank Tanah Tandatangani MoU dengan J Trust untuk Fasilitas Investor Jepang di Nusantara: Telah dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Bank Tanah, Bank J Trust Indonesia, dan J Trust Consulting Indonesia untuk memanfaatkan tanah di Kabupaten Penajam Paser Utara untuk proyek investasi Jepang di Nusantara.

Akankah Depresiasi Rupiah Dongkrak Harga BBM? : Pertamina Patra Niaga, anak usaha Pertamina, sedang mempertimbangkan kenaikan harga bahan bakar non-subsidi pada Juli 2024. Hal ini menyusul keputusan pemerintah untuk mempertahankan harga bahan bakar saat ini hingga Juni, meskipun depresiasi rupiah meningkatkan biaya impor.

Pertamina Indonesia Mencari Lebih Banyak Gasoil Bulan Juli: Pertamina sedang mencari tambahan 1.5 juta barel minyak gas sulfur 2.500 ppm untuk pengiriman bulan Juli karena masalah di unit minyak mentah di kilang Balikpapan.

Permintaan LNG Global Meningkat, Indonesia Berpotensi Menjadi Pemain Utama di Asia: Permintaan LNG global diproyeksikan naik lebih dari 50% pada tahun 2040, didorong oleh peralihan industri batu bara ke gas di Tiongkok dan peningkatan penggunaan di Asia Selatan dan Tenggara . Indonesia mempunyai posisi yang baik untuk memanfaatkan tren ini.

PGE Mencari Investor di Bidang Energi Ramah Lingkungan: PT Pertamina Geothermal Energy sedang mencari kemitraan dengan pemangku kepentingan strategis untuk memajukan inisiatif energi ramah lingkungan, dengan fokus pada energi panas bumi.

Freeport Indonesia Resmikan Smelter Tembaga Gresik senilai USD 3.7 Miliar untuk Memenuhi Permintaan Energi Terbarukan: Freeport Indonesia telah meresmikan pabrik peleburan tembaga senilai USD 3.7 miliar di Gresik, Jawa Timur, untuk memenuhi permintaan tembaga yang terus meningkat dari sektor teknologi energi terbarukan.

Pemerintah Memprioritaskan Ormas Keagamaan untuk Izin Pertambangan Batubara: Pemerintah Indonesia memprioritaskan ormas keagamaan untuk mengelola wilayah pertambangan batubara tertentu, dengan tujuan untuk melibatkan kelompok-kelompok ini dalam sektor tersebut.

Mengapa Perusahaan Eropa Membatalkan Investasi Hilirisasi Nikel di Indonesia?: Perusahaan pertambangan Perancis Eramet telah membatalkan investasi hilir nikel senilai USD 2.6 miliar di Weda Bay, Indonesia. Alasan keputusan ini di antaranya masalah regulasi dan ketidakpastian pasar.

Pengembangan Baterai Kendaraan Listrik di Indonesia Diuntungkan Oleh Pergeseran Rantai Pasokan Regional: Investasi Indonesia dalam manufaktur baterai kendaraan listrik membuahkan hasil yang positif, didukung pergeseran dalam rantai pasokan regional yang memposisikan Indonesia sebagai pemain kunci di sektor ini.

Paylater Semakin Populer seiring dengan Menurunnya Penggunaan Kartu Kredit: Metode pembayaran "Buy Now, Pay Later" (BNPL) semakin populer, menjadi pilihan pembayaran terpopuler kedua di Indonesia seiring dengan menurunnya penggunaan kartu kredit.

Raksasa Tekstil Tiongkok Akan Berinvestasi di Indonesia di Tengah PHK Massal: Di tengah PHK yang terjadi di seluruh sektor, sebuah raksasa tekstil Tiongkok berencana membangun pabrik di Indonesia, yang menunjukkan kepercayaan terhadap pasar lokal meskipun ada tantangan industri saat ini.

Raksasa Tekstil Sritex Salahkan Banjir Barang Tiongkok sebagai Penyebab Penurunan Laba: PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) mengaitkan penurunan pendapatan yang signifikan dengan masuknya produk tekstil murah dari Tiongkok, yang melemahkan produsen lokal.

Perusahaan Indonesia IMPC Mengakuisisi Perusahaan Selandia Baru Mulford Holdings: PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), produsen dan distributor bahan bangunan dan barang plastik Indonesia, telah mengakuisisi perusahaan Selandia Baru Mulford Holdings Pty Ltd.

Indonesia, Dua Perusahaan Jepang Bermitra dalam Pelatihan Industri: Kementerian Perindustrian Indonesia telah bermitra dengan perusahaan Jepang Morimitsu Industry dan Asia Africa Research and Consulting Investment (AAIC) untuk mengembangkan SDM di bidang industri.

Indonesia Bersiap Hadapi Krisis Pangan Di Tengah Gelombang Panas: Presiden Joko Widodo telah memperingatkan potensi kekurangan pangan akibat gelombang panas dan kekeringan yang diperkirakan terjadi selama empat bulan ke depan, dan menyoroti perlunya kesiapsiagaan.

PTPN Mendesak Penurunan Impor Gula untuk Meningkatkan Produktivitas Lokal: Perusahaan perkebunan milik negara PTPN mendukung pengurangan impor gula untuk meningkatkan produktivitas petani lokal dan mendukung program produksi bioetanol.

Indonesia Akan Menyederhanakan Proses Perizinan dan Birokrasi untuk Menarik Event-Event Global: Menteri Pariwisata Sandiaga Salahuddin Uno menekankan perlunya fleksibilitas peraturan untuk menarik event global ke Indonesia, dengan proses perizinan dan birokrasi yang efisien.

Pemerintah Pastikan Keamanan Data di PDNS 2 Pasca Serangan Ransomware: Pemerintah telah mengisolasi akses data di Pusat Data Nasional Sementara 2 (PDNS 2) di Surabaya untuk mencegah penyalahgunaan lebih lanjut pasca serangan ransomware.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Presiden Indonesia Jokowi Bahas Hak Cipta Digital Saat ASEAN Membangun Aturan Ekonomi Digital: Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya menyelesaikan masalah hak cipta digital seiring dengan pengembangan kerangka ekonomi digital ASEAN.

Perusahaan E-Commerce Shopee Setuju untuk Menyesuaikan Praktiknya di Indonesia Setelah Pelanggaran Hukum Persaingan Usaha: Shopee dan layanan kurirnya Shopee Express akan menyesuaikan praktik mereka setelah adanya pengakuan pelanggaran undang-undang persaingan usaha.

Mengatasi Kekacauan Tokopedia: Tokopedia berencana melakukan PHK secara besar-besaran karena inefisiensi, yang didorong oleh kebijakan pemerintah yang telah menciptakan konflik kepentingan.

Indonesia Batalkan Rencana Pemblokiran Media Sosial X Karena Konten Pornografi: Pemerintah Indonesia telah membatalkan rencananya untuk memblokir platform media sosial X (sebelumnya Twitter) karena kebijakannya terhadap konten pornografi, dan memilih menggunakan firewall dan mekanisme penghapusan.

KoinWorks Tuangkan Modal USD 1.8 Miliar ke 900,000 UMKM di Indonesia Tahun Lalu: KoinWorks memperluas akses permodalan bagi UMKM di Indonesia, mendistribusikan USD 1.8 miliar ke lebih dari 900,000 bisnis dan memberikan 106.000

Pergerakan Pasar

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang agak mengecewakan. Nikkei ditutup di 39,342, turun 0.8%, sedangkan Hang Seng turun 2.1% ke 17,717. Shanghai Composite juga turun 0.9% ke 2,946. Kospi melemah 0.3 persen ke 2,784%. Sebaliknya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kinerja positif dengan ditutup di 6,968, naik 0.9%. Nilai tukar USD/IDR tetap stabil di level 16,398. Sementara itu, komoditas mengalami sedikit peningkatan, dengan Emas naik 0.6% ke USD 2,313 per ounce dan Minyak Brent naik 0.6% ke USD 86 per barel.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 0.26% ke 207.5. Investor asing membukukan net buy sebesar IDR 340.4 miliar di pasar reguler, namun ada net sell signifikan sebesar IDR 5,710.5 miliar di pasar negosiasi.

Top leading movers di hari Kamis (27/6) adalah BBKA, BMRI, dan BBRI, sedangkan AMMN, AMRT, dan TPIA menjadi top lagging movers. Top sector gainer adalah IDXFIND, sedangkan IDXINDUS menjadi top sector loser.

Saham-saham dengan net buy asing yang signifikan antara lain BBKA di 9,750 (naik 2.6%), BBNI di 4,580 (naik 3.6%), TLKM di 3,030 (naik 1.0%), BUKA di 134 (naik 6.3%), dan BRIS di 2,540 (turun 0.3%). Di sisi lain, saham dengan net sell asing yang menonjol adalah BBRI di 4,460 (naik 2.0%), BMRI di 6,000 (naik 2.5%), AMMN di 11,250 (turun 1.7%), ASII di 4,430 (naik 0.2%), dan GOTO di 50 (tidak berubah).

Di antara penggerak utama, BBKA, BMRI, BBRI, BBNI, dan AMMN menonjol, dengan BBKA menutup sesi di 9,750 (naik 2.6%), BMRI di 6,000 (naik 2.5%), BBRI di 4,460 (naik 2.0%), BBNI di 4,580 (naik 3.6%), dan AMMN di 11,250 (turun 1.7%). Lagging mover antara lain AMMN yang menutup sesi di 11,250 (turun 1.7%), AMRT di 2,700 (turun 1.1%), TPIA di 9,050 (naik 0.3%), INKP di 8,925 (naik 1.9%), dan CPIN di 5,025 (naik 0.9%).

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi pada hari ini adalah BBRI, BBKA, BMRI, AMMN, dan TLKM.

Fixed Income

Pergerakan Harga Obligasi

Harga obligasi berdenominasi Rupiah secara keseluruhan cenderung bergerak sideways pada hari ini. Obligasi Pemerintah Bertenor 10 Tahun (FR0100) sedikit menguat dengan imbal hasil (yield) sebesar 7.07%, seiring dengan apresiasi nilai tukar Rupiah yang tipis.

***T*ndeks Obligasi**

Indeks Obligasi Komposit Indonesia (ICBI) naik 0.01%, dengan return year-to-date sebesar 1.29%.

***N*ilai Tukar Rupiah**

Rupiah terapresiasi 8 poin dan ditutup di IDR 16,406 per USD. Sementara itu, Imbal Hasil Obligasi US Treasury 10 Tahun meningkat sebesar 0.016 poin ke 4.331%.

***A*ktivitas Perdagangan**

Aktivitas perdagangan obligasi berdasarkan volume turun 16.96% pada hari Kamis (27/6) menjadi IDR 34.32 triliun dibandingkan volume perdagangan hari sebelumnya sebesar IDR 41.33 triliun. Begitu pula dengan frekuensi transaksi yang turun 26.31%, dari 4,082 transaksi menjadi 3,008 transaksi.

***S*trategi**

Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun mencapai titik tertinggi sejak Oktober 2023, disusul koreksi. Selama tidak tembus ke atas 7.25, ada potensi imbal hasil melemah menuju 7.0 hingga 6.9.

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil obligasi dengan tenor di bawah 5 tahun mulai kehilangan momentum dibanding obligasi acuan 10 tahun. Sebaliknya, obligasi dengan tenor 5 hingga 11 tahun menunjukkan momentum yang menguat dan mampu mengejar imbal hasil obligasi bertenor 10 tahun, meski kebanyakan masih tertinggal (kecuali obligasi bertenor 5 tahun). Obligasi dengan tenor di atas 10 tahun terus kehilangan momentum dan semakin tertinggal dari tenor acuan 10 tahun.

Oleh karena itu kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80 FR72 FR88

INDOIS: PBS17 PBS32

Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D.

Senior Economist

fithra.hastiadi@samuel.co.id

+628111633191

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,937
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,257
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,532
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,748
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,103
JPY / USD	160.3	JPY / IDR	102
MYR / USD	4.7	MYR / IDR	3,480
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,005
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,373
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,086
		USD / IDR	16,406

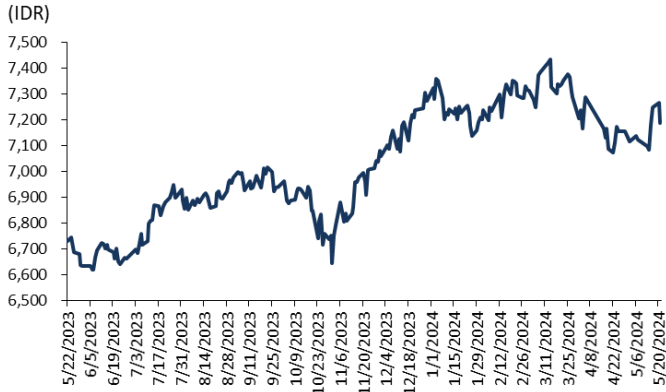
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.8	4.9
Inflation (% YoY)	2.6	3.5	3.6
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.6	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	15,900	15,950

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 5.4tn Outflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	4.2	9,750	2.6	5.4	3.7	383
STAA	1.2	710	-5.9	-5.9	-5.9	368
BBNI	1.2	4,580	3.6	4.0	-14.7	73
TLKM	1.0	3,030	1.0	4.4	-23.2	60
BUKA	0.1	134	6.3	3.0	-37.9	41
BRIS	0.2	2,540	0.4	15.4	45.9	33
TPIA	0.2	9,050	-0.3	-1.3	72.3	23
BBNI	0.0	4,580	-0.2	3.6	3.6	19
MAPI	0.1	1,485	3.6	16.9	-17.0	19
SIDO	0.1	770	5.6	8.4	46.6	15

Source: SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	2.6	27.36	1,190	AMMN	-1.7	-13.00	816
BMRI	2.5	12.43	554	MASA	-5.5	-2.47	47
BBRI	2.0	12.11	669	TPIA	-0.2	-1.93	783
BREN	0.5	5.99	1,311	MTEL	-3.0	-1.49	53
BBNI	3.6	5.29	169	AMRT	-1.0	-1.11	112
BYAN	0.9	4.48	512	DNET	-1.4	-0.89	69
MBMA	5.0	2.90	67	INKP	-1.9	-0.85	82
CUAN	3.3	2.77	95	CPIN	-0.9	-0.73	27
MSIN	9.2	2.72	36	BBHI	-4.4	-0.67	40
TLKM	1.0	2.66	300	PANI	-0.8	-0.56	116

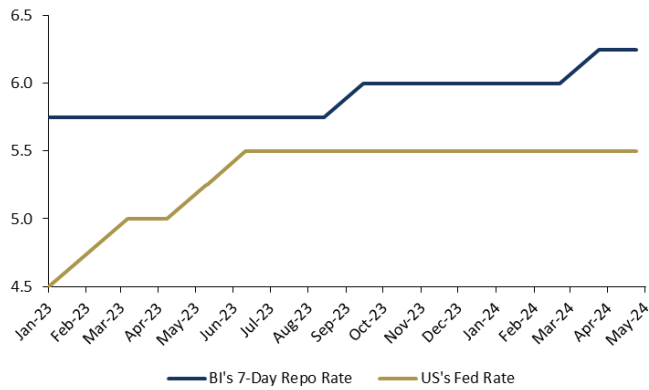
Source: SSI Research

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	633.6B	4.1	43.5B	155.5B	478.1B	111.9B	521.7B
IDX BASIC	1.2T	7.9	32.1B	292.1B	938.6B	324.3B	906.5B
IDXINDUST	253.1B	1.6	-16.0B	82.4B	170.6B	98.5B	154.6B
IDXNONCYC	799.2B	5.2	360.0B	544.5B	254.6B	184.5B	614.7B
IDXCYCLIC	400.8B	2.6	21.6B	113.1B	287.6B	91.5B	309.3B
IDXHEALTH	159.7B	1.0	11.5B	61.3B	98.4B	49.8B	109.9B
IDXFINANCE	4.7T	31.1	244.8B	3.2T	1.5T	2.9T	1.8T
IDXPROPERTY	94.2B	0.6	-9.0B	13.3B	80.8B	22.4B	71.8B
IDXTECHNO	6.2T	41.0	-6,045.2B	64.6B	6.1T	6.1T	115.7B
IDXINFRA	517.9B	3.4	50.1B	308.0B	209.8B	257.9B	260.0B
IDXTRANS	34.4B	0.2	-1.1B	988.9M	33.4B	2.1B	32.2B
COMPOSITE	15.1T	100.0		4.8T	10.2T	10.2T	4.8T

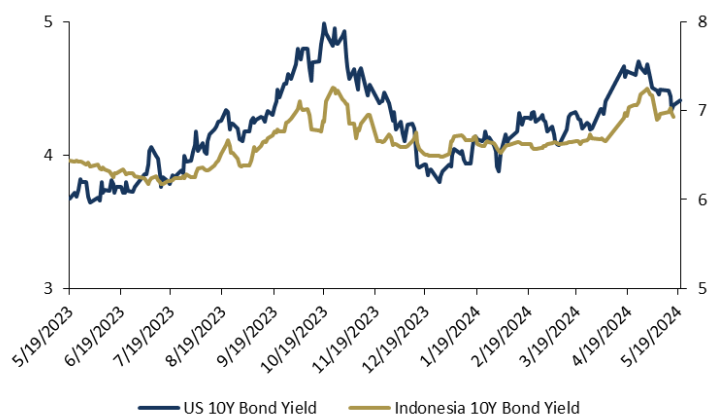
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR70	8/29/2013	15/03/2024	(0.28)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.51	0.00	0	0.00
2	FR77	9/27/2018	15/05/2024	(0.12)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.83	0.00	0	0.00
3	FR44	4/19/2007	15/09/2024	0.22	10.0%	100.80	5.9%	6.6%	100.74	(69.25)	Expensive	0.22
4	FR81	8/1/2019	15/06/2025	0.97	6.5%	99.88	6.6%	6.6%	99.90	2.42	Cheap	0.95
5	FR40	9/21/2006	15/09/2025	1.22	11.0%	104.99	6.6%	6.6%	105.07	(0.08)	Expensive	1.16
6	FR84	5/4/2020	15/02/2026	1.64	7.3%	100.80	6.7%	6.6%	100.97	9.79	Cheap	1.54
7	FR86	8/13/2020	15/04/2026	1.80	5.5%	98.01	6.7%	6.6%	98.12	6.95	Cheap	1.71
8	FR56	9/23/2010	15/09/2026	2.22	8.4%	103.34	6.7%	6.6%	103.55	8.47	Cheap	2.05
9	FR37	5/18/2006	15/09/2026	2.22	12.0%	110.40	6.8%	6.6%	110.93	20.06	Cheap	1.99
10	FR90	7/8/2021	15/04/2027	2.80	5.1%	95.77	6.8%	6.6%	96.18	17.05	Cheap	2.60
11	FR59	9/15/2011	15/05/2027	2.88	7.0%	100.80	6.7%	6.6%	100.92	4.07	Cheap	2.62
12	FR42	1/25/2007	15/07/2027	3.05	10.3%	109.18	6.9%	6.6%	109.81	20.27	Cheap	2.63
13	FR94	3/4/2022	15/01/2028	3.56	5.6%	96.09	6.9%	6.7%	96.70	20.40	Cheap	3.20
14	FR47	8/30/2007	15/02/2028	3.64	10.0%	109.96	6.8%	6.7%	110.65	18.51	Cheap	3.09
15	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.89	6.1%	97.67	6.8%	6.7%	98.18	15.25	Cheap	3.46
16	FR95	8/19/2022	15/08/2028	4.14	6.4%	98.54	6.8%	6.7%	98.95	11.61	Cheap	3.64
17	FR99	1/27/2023	15/01/2029	4.56	6.4%	98.32	6.8%	6.7%	98.93	16.11	Cheap	3.93
18	FR71	9/12/2013	15/03/2029	4.72	9.0%	107.98	7.0%	6.7%	109.27	29.85	Cheap	3.92
19	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.89	8.3%	105.04	7.0%	6.7%	106.45	32.81	Cheap	4.06
20	FR52	8/20/2009	15/08/2030	6.14	10.5%	117.32	7.0%	6.7%	118.89	27.49	Cheap	4.69
21	FR82	8/1/2019	15/09/2030	6.22	7.0%	99.81	7.0%	6.7%	101.51	33.62	Cheap	5.08
22	FR	10/27/2022	15/10/2030	6.31	7.4%	102.14	6.9%	6.7%	103.43	24.75	Cheap	5.04
23	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.64	6.5%	97.15	7.0%	6.7%	98.93	34.06	Cheap	5.38
24	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.81	7.8%	104.00	7.0%	6.7%	105.64	29.27	Cheap	5.31
25	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.89	8.8%	109.14	7.0%	6.7%	111.13	34.10	Cheap	5.28
26	FR54	7/22/2010	15/07/2031	7.05	9.5%	113.58	7.0%	6.7%	115.50	31.33	Cheap	5.26
27	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.81	6.4%	96.06	7.0%	6.7%	97.97	32.49	Cheap	6.09
28	FR58	7/21/2011	15/06/2032	7.98	8.3%	107.39	7.0%	6.7%	109.36	30.63	Cheap	5.99
29	FR74	11/10/2016	15/08/2032	8.14	7.5%	102.48	7.1%	6.7%	104.86	37.45	Cheap	6.14
30	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.65	7.0%	99.84	7.0%	6.7%	101.82	30.43	Cheap	6.50
31	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.89	6.6%	97.22	7.0%	6.7%	99.36	32.85	Cheap	6.70
32	100	8/24/2023	15/02/2034	9.65	6.6%	96.75	7.1%	6.7%	99.29	36.87	Cheap	7.09
33	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.72	8.4%	109.02	7.1%	6.7%	111.63	34.64	Cheap	6.87
34	FR80	7/4/2019	15/06/2035	10.98	7.5%	103.16	7.1%	6.7%	105.89	34.81	Cheap	7.62
35	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.89	8.3%	108.94	7.1%	6.7%	112.25	38.42	Cheap	7.81
36	FR88	1/7/2021	15/06/2036	11.98	6.3%	93.39	7.1%	6.7%	96.05	34.19	Cheap	8.36
37	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.89	9.8%	122.37	7.1%	6.7%	125.67	33.30	Cheap	7.94
38	FR93	1/6/2022	15/07/2037	13.06	6.4%	94.16	7.1%	6.7%	96.86	32.69	Cheap	8.70
39	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.89	7.5%	103.02	7.2%	6.7%	106.76	40.89	Cheap	8.75
40	FR98	9/15/2022	15/06/2038	13.98	7.1%	99.99	7.1%	6.7%	103.43	38.32	Cheap	8.94
41	FR50	1/24/2008	15/07/2038	14.06	10.5%	130.45	7.0%	6.7%	133.79	30.48	Cheap	8.19
42	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.81	8.4%	111.50	7.1%	6.7%	115.12	35.90	Cheap	8.83
43	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.81	7.5%	103.21	7.2%	6.7%	107.25	40.85	Cheap	9.36
44	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.90	9.5%	124.47	7.0%	6.7%	127.48	25.47	Cheap	9.34
45	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.81	6.4%	93.58	7.0%	6.8%	96.14	26.03	Cheap	10.37
46	FR92	7/8/2021	15/06/2042	17.98	7.1%	99.98	7.1%	6.8%	103.86	37.56	Cheap	10.25
47	FR97	8/19/2022	15/06/2043	18.98	7.1%	99.83	7.1%	6.8%	103.95	38.88	Cheap	10.51
48	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.65	8.8%	117.09	7.1%	6.8%	121.55	36.56	Cheap	10.20
49	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.90	7.4%	102.47	7.2%	6.8%	107.26	39.84	Cheap	11.45
50	FR89	1/7/2021	15/08/2051	27.15	6.9%	96.81	7.1%	6.8%	101.41	38.12	Cheap	12.15

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	15/07/2024	0.05	4.0%	99.88	6.9%	6.9%	99.85	4.90	Cheap	0.05
2	PBS26	10/17/2019	15/10/2024	0.30	6.6%	99.97	6.6%	6.8%	99.94	(18.22)	Expensive	0.30
3	PBS36	8/25/2022	15/08/2025	1.14	5.4%	98.32	6.9%	6.7%	98.56	24.02	Cheap	1.10
4	PBS17	1/11/2018	15/10/2025	1.30	6.1%	99.07	6.9%	6.7%	99.30	18.71	Cheap	1.25
5	PBS32	7/29/2021	15/07/2026	2.05	4.9%	96.03	7.0%	6.7%	96.62	33.13	Cheap	1.94
6	PBS21	12/5/2018	15/11/2026	2.39	8.5%	104.07	6.6%	6.7%	104.00	(5.12)	Expensive	2.17
7	PBS3	2/2/2012	15/01/2027	2.56	6.0%	98.07	6.8%	6.7%	98.47	17.94	Cheap	2.36
8	PBS20	10/22/2018	15/10/2027	3.30	9.0%	106.73	6.7%	6.7%	106.81	1.40	Cheap	2.86
9	PBS18	6/4/2018	15/05/2028	3.89	7.6%	103.35	6.6%	6.7%	103.19	(5.37)	Expensive	3.38
10	PBS30	6/4/2021	15/07/2028	4.05	5.9%	97.69	6.5%	6.7%	97.17	(15.12)	Expensive	3.59
11	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	5.22	6.6%	100.07	6.6%	6.7%	99.61	(10.87)	Expensive	4.45
12	PBS23	5/15/2019	15/05/2030	5.89	8.1%	107.27	6.6%	6.7%	106.67	(12.43)	Expensive	4.74
13	PBS12	1/28/2016	15/11/2031	7.39	8.9%	113.78	6.5%	6.8%	112.08	(27.96)	Expensive	5.58
14	PBS24	5/28/2019	15/05/2032	7.89	8.4%	111.05	6.6%	6.8%	109.61	(22.83)	Expensive	5.92
15	PBS25	5/29/2019	15/05/2033	8.89	8.4%	111.79	6.6%	6.8%	110.37	(20.59)	Expensive	6.46
16	PBS29	1/14/2021	15/03/2034	9.72	6.4%	99.13	6.5%	6.8%	96.90	(32.11)	Expensive	7.29
17	PBS22	1/24/2019	15/04/2034	9.81	8.6%	114.04	6.6%	6.8%	112.77	(16.96)	Expensive	6.83
18	PBS37	1/12/2023	15/03/2036	11.73	6.9%	101.44	6.7%	6.8%	100.24	(15.10)	Expensive	8.15
19	PBS4	2/16/2012	15/02/2037	12.65	6.1%	93.66	6.9%	6.9%	93.68	0.14	Cheap	8.69
20	PBS34	1/13/2022	15/06/2039	14.98	6.5%	98.01	6.7%	6.9%	96.51	(16.44)	Expensive	9.60
21	PBS7	9/29/2014	15/09/2040	16.23	9.0%	123.16	6.6%	6.9%	120.47	(24.31)	Expensive	9.42
22	PBS35	3/30/2022	15/03/2042	17.73	6.8%	99.15	6.8%	6.9%	98.52	(6.38)	Expensive	10.41
23	PBS5	5/2/2013	15/04/2043	18.81	6.8%	99.90	6.8%	6.9%	98.42	(14.33)	Expensive	10.64
24	PBS28	7/23/2020	15/10/2046	22.32	7.8%	108.81	7.0%	6.9%	109.41	4.77	Cheap	11.08
25	PBS33	1/13/2022	15/06/2047	22.98	6.8%	98.24	6.9%	6.9%	98.07	(1.59)	Expensive	11.71
26	PBS15	7/21/2017	15/07/2047	23.07	8.0%	112.57	6.9%	6.9%	112.36	(1.76)	Expensive	11.21

Source: Bloomberg, SSI Research